

Lokakarya Pembuatan Buku Cerita Tema Matematika Bagi Guru Sekolah Dasar

Fatrima Santri Syafri*, Feity Aisya, Dela Nupita Ramadanniya

Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno, Bengkulu, Indonesia

*Corresponding Author: fatrimasyafri@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Info Artikel Diterima: 15/05/2024 Direvisi: 25/06/2024 Disetujui: 02/07/2024

Abstract. Education in Indonesia plays a crucial role in shaping children's character and skills, and numeracy literacy is an important aspect in this process. A workshop on creating mathematical picture story books for teachers at Fatma Kenanga Elementary School was held to provide solutions to the challenges of creating an engaging literate learning environment. Mathematical picture story books are recognized as an effective tool for developing numeracy literacy skills and stimulating children's critical thinking skills. However, the difficulty teachers have in finding mathematical picture story books that meet the criteria of the reading level motivated the holding of this workshop. The workshop aimed to provide understanding and skills to teachers at Fatma Kenanga Elementary School in creating mathematical picture story books that meet the needs of children. Through the PAR method, this workshop provided practical and creative guidance for teachers. The results showed an increase in teacher creativity in designing stories, applying simple illustration techniques, and integrating moral values into picture stories and producing mathematical picture story books. Although the workshop provided a strong foundation, some teachers felt the need for further development. Recommendations for follow-up include additional workshops, individual coaching, and online resources to continue improving teacher skills. In conclusion, this workshop made a positive contribution in supporting teachers of Fatma Kenanga Elementary School in creating a positive and engaging literacy learning environment.

Keywords: Picture story book, Mathematic theme, Literacy, Teachers creativity.

Abstrak. Pendidikan di Indonesia memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan keterampilan anak-anak, dan literasi numerasi menjadi aspek penting dalam proses ini. Lokakarya pembuatan buku cerita bergambar tema matematika bagi guru SD Fatma Kenanga diadakan untuk memberikan solusi terhadap tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran literatif yang menarik. Buku cerita bergambar tema matematika diakui sebagai alat efektif untuk mengembangkan keterampilan literasi numerasi serta merangsang kemampuan berpikir kritis anak-anak. Namun, kesulitan guru dalam menemukan buku cerita bergambar tema matematika yang sesuai dengan kriteria jenjang pembaca menjadi pemotivasi penyelenggaraan lokakarya ini. Lokakarya bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada guru SD Fatma Kenanga dalam menciptakan buku cerita bergambar tema matematika yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak. Melalui metode PAR lokakarya ini menyediakan panduan praktis dan kreatif bagi guru. Hasilnya menunjukkan peningkatan kreativitas guru dalam merancang cerita, penerapan teknik ilustrasi sederhana, dan integrasi nilai-nilai moral ke dalam cerita bergambar serta menghasilkan buku cerita bergambar tema matematika. Meskipun lokakarya memberikan dasar yang kuat, beberapa guru merasa perlu pengembangan lanjutan. Rekomendasi tindak lanjut mencakup lokakarya tambahan, bimbingan individu, dan sumber daya online untuk terus meningkatkan keterampilan guru. Kesimpulannya, lokakarya ini memberikan kontribusi positif dalam mendukung guru SD Fatma Kenanga dalam menciptakan lingkungan pembelajaran literatif yang positif dan menarik.

Kata Kunci: Buku cerita bergambar, Tema matematika, Literasi, Numerasi, Kreativitas guru.

How to Cite: Syafri, F. S., Aisya, F., & Ramadanniya, D. N. (2024). Lokakarya Pembuatan Buku Cerita Tema Matematika Bagi Guru Sekolah Dasar. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 416-423. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i3.4149>



Copyright (c) 2024 Fatrima Santri Syafri, Feity Aisya, Dela Nupita Ramadanniya. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan keterampilan anak-anak. Salah satu aspek yang tidak boleh diabaikan dalam pendidikan anak-anak adalah pengembangan literasi numerasi. Literasi numerasi menurut tim GLN Kemendikbud adalah kecakapan untuk mengetahui angka dan simbol untuk dapat memecahkan masalah, menganalisis dan mengambil keputusan yang berkaitan dengan konteks kehidupan sehari-hari ((Dewayani et al., 2021)).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh PISA yaitu Organization for Economic Co-Operation and Development (OECD) pada tahun 2018 ((Summaries, 2019)) menunjukkan bahwa kemampuan matematika dan kemampuan literasi siswa Indonesia berada di posisi 10 negara terbawah dari total 79 negara yang ikut berpartisipasi. Dimana kemampuan siswa Indonesia berada di bawah capaian siswa di negara-negara

ASEAN dengan Kemampuan rata-rata matematika 52 poin, membaca 42 poin dan sains siswa Indonesia 37 poin di bawah rerata siswa ASEAN (Tabel 1) ((Nur'aini et al., 2021)). Beberapa persiapan diperlukan untuk melaksanakan kurikulum sesuai dengan rencana. Guru memainkan peran penting dalam melaksanakan kurikulum di tingkat sekolah dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tabel 1. Skor kemampuan siswa Indonesia Dibawah rata rata ASEAN

Negara	Kemampuan Membaca	Kemampuan Matematika	Kemampuan Sains
Filipina	339	352	357
Thailand	392	418	425
Indonesia	371	379	396
Malaysia	415	440	438
Asean	413	431	443

Sumber : Puspendik 2019

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat dalam rangka memudahkan pembelajaran di kelas. RPP merupakan suatu alat pembelajaran yang harus disiapkan oleh setiap guru. Guru dituntut memiliki kemampuan membuat RPP yang berkualitas. RPP yang baik tentu memiliki tujuan yang dapat diukur, kegiatan yang disusun dengan benar, media yang tepat dan penilaian yang mengakomodasi perspektif pembelajaran yang berpusat pada siswa (Amin Ihdhi, Sukestiyarno YL, dkk, 2020). Guru berperan untuk menganalisis keterkaitan antara konsep-konsep matematika yang akan digunakan dalam pembelajaran (Fatimah Tusi & Amam Asep, 2018). RPP disusun secara professional dan sistematis untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memprediksi serta menganalisis program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang terencana dan logis (Chusni Minan, Setya Winda, dkk, 2017).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil tersebut. Untuk kemampuan matematika yang paling mendasar adalahnya kemampuan pemahaman konsep yang masih rendah. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyak hasil penelitian yang dilakukan untuk berbagai jenjang Pendidikan salah satunya berdasarkan TIMSS (Trends in International Mathematics and Science Study) kemampuan matematika siswa di negara Indonesia masih tergolong rendah (Hendry Prasetyo.,2020). Dan juga kurangnya pemahaman konsep matematika dikarenakan ketidakmenarikan dan kurangnya daya tarik pada pembelajaran tema tingkat tinggi SD/MI. yang disebabkan oleh penggunaan bahan ajar yang kurang menarik, terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab. (Nanda Dwi Islami., 2019. Faktor ini juga yang menjadi penyebab Matematika menjadi salah satu pelajaran yang tidak disukai siswa.

Menurut Tiemensma (2009) Membaca adalah komponen terpenting di abad 21 agar bisa bertahan di era global saat ini. Siswa di Indonesia menghadapi krisis literasi yang memerlukan penanganan serius. Menurut UNESCO, Indonesia menempati peringkat kedua terendah dalam literasi dunia, menunjukkan tingkat minat baca yang sangat rendah. Data dari UNESCO mencatat bahwa minat baca masyarakat Indonesia sangat memprihatinkan, hanya mencapai 0,001%, artinya hanya dari 1,000 orang Indonesia yang aktif membaca. Sebuah penelitian berjudul "World's Most Literate Nations Ranked" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada Maret 2016, menempatkan Indonesia di peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal minat membaca. Posisi ini berada tepat di bawah Thailand (59) dan di atas Botswana (61). Tingkat literasi yang rendah ini

menyebabkan rendahnya literasi matematika siswa dan berpengaruh pada pemahaman konsep matematika siswa. Oleh karena itu, solusi untuk mengatasi permasalahan ini dapat ditemukan melalui pengembangan media pembelajaran literasi yang menarik, memadukan teknologi modern dan pendekatan kreatif guna meningkatkan minat baca, kemampuan membaca, dan pemahaman terhadap materi bacaan.

Pada tahun 2022 peneliti telah melakukan pengembangan media ajar dan atau bahan ajar untuk proses pembelajaran matematika agar lebih menyenangkan dan mudah dipahami untuk jenjang TK, SD dan juga satu media untuk SMP. Kemudian hasil ini, dikembangkan penerapannya untuk pengabdian (syafri et al., 2023) kepada anak-anak korban banjir agar dapat mengurangi rasa trauma yang mereka alami. Oleh karena itu, perlu kiranya penulis mengkaji lebih jauh tentang kemampuan membuat RPP berbasis pendekatan saintifik oleh guru-guru sekolah dasar Fatma Kenanga, dan berkerja sama dalam proyek pembuatan media ajar berupa buku cerita bergambar tema matematika. Diharapkan calon guru matematika mampu menyusun perencanaan pembelajaran sesuai ketentuan, dan mampu berkeaktifitas menciptakan bahan ajar sehingga memberikan hasil yang baik dalam pembelajaran.

Untuk kemampuan literasi, faktor yang mempengaruhi hal tersebut salah satunya yaitu kurangnya rasa senang dalam membaca. Ada 2 rekomendasi yang ditawarkan oleh PISA selaku badan peneliti hal ini diantaranya yaitu menggalakkan aktivitas membaca bagi siswa dan meningkatkan kapasitas guru agar siswa gemar membaca. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, sekolah dasar Fatma Kenanga mulai menerapkan waktu untuk membaca cerita namun terdapat beberapa kendala diantaranya minimnya bacaan non fiksi untuk anak dan buku bacaan matematika. Oleh karena itu, sebagai guru SD khususnya Fatma Kenanga, memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan mendukung perkembangan literasi numerasi anak-anak.

Salah satu cara efektif untuk mengembangkan literasi numerasi anak-anak adalah melalui buku cerita bergambar tema matematika. Buku cerita bergambar tema matematika tidak hanya membantu anak-anak membangun keterampilan membaca, tetapi juga dapat berpikir rasional, sistematis dan kritis. Untuk mendukung guru SD Fatma Kenanga untuk dapat memahami dan memiliki keterampilan dalam menciptakan buku cerita bergambar tema matematika yang menarik dan sesuai dengan kriteria pembaca anak SD, kami menyelenggarakan lokakarya ini.

Dalam proses lokakarya pembuatan buku cerita bergambar tema matematika bagi guru SD Fatma Kenanga Kota Bengkulu ini bertujuan untuk membuat buku cerita matematika bergambar dengan bahasa yang sederhana sehingga cocok dibaca anak-anak. Cerita bertema matematika adalah sebuah cerita (biasanya berupa fiksi) yang mengandung ide-ide matematis. Ide-ide matematis adalah gagasan terkait relasi antara objek matematika dan prosedur-prosedur matematis, serta pola-pola dalam domain matematika (Byes, 2007, h. 336).

Buku cerita bergambar merupakan salah satu dari banyaknya ragam buku bacaan anak. Buku cerita matematika bergambar tema matematika ini adalah buku cerita yang disusun dengan kombinasi teks dan gambar. Buku semacam ini umumnya dikhususkan untuk pembaca muda, terutama anak-anak sekolah dasar kelas awal. Bagi siswa tingkat rendah, gambar memiliki peran sentral dalam proses literasi, baik dalam membaca maupun menulis.

Buku yang dilengkapi dengan ilustrasi dapat memberikan motivasi tinggi kepada mereka untuk terlibat dalam pembelajaran. Dengan buku berilustrasi yang berkualitas, anak-anak dapat lebih mudah memahami cerita dan memperkaya pengalaman membaca mereka (Bob Harjanto, 2020).

Buku bacaan anak memiliki pembaca dengan Batasan rentang usia dari 6-12 tahun. Pembaca sasaran anak-anak sangat unik karena terdapat perbedaan antar fase usia dari segi kebutuhan terhadap bahan bacaan dan kemampuan mereka membaca (Trimansyah, 2020). Pada lokakarya ini penyelenggara berfokus pada materi matematika dengan pembaca awal yang berada pada tingkat kelas 1-3 SD dan guru SD Fatma Kenanga. Buku cerita bergambar merupakan salah satu dari banyaknya ragam buku bacaan anak. Orang tua atau guru dapat memanfaatkan kisah untuk mendidik dan membentuk karakter anak dengan menggunakan pendekatan transmisi budaya atau cultural transmission approach (Suyanto dan Abas, 2001). Dalam konteks ini, nilai-nilai luhur disampaikan kepada anak melalui pemahaman mendalam terhadap makna dan tujuan cerita (meaning and intention of story). Oleh karena itu, implementasi pembuatan buku naratif berilustrasi memiliki signifikansi yang besar dalam membentuk karakter anak. Buku cerita yang terilustrasikan dan ditulis dengan baik dapat memberikan kontribusi yang berharga. (MAP Sari, 2021)

Literasi numerasi adalah bagian dari matematika. Dimana, komponen literasi numerasi diambil berdasarkan cakupan matematika yang salah satunya mengestimasi, menghitung bilangan bulat (cakupan bilangan). Adapun beberapa indikator literasi numerasi di sekolah dapat dilihat dari beberapa basis seperti basis kelas, basis budaya sekolah dan basis masyarakat. Lokakarya pembuatan buku cerita bergambar tema matematika merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung indikator literasi numerasi dengan basis budaya sekolah untuk menambah jumlah dan variasi ketersediaan buku literasi numerasi, karena implementasi pembuatan buku naratif tema matematika berilustrasi memiliki signifikansi yang besar dalam meningkatkan minat baca dan pemahaman matematika anak.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan model PAR, dimana Participatory Action Research (PAR) adalah pendekatan penelitian yang melibatkan partisipasi aktif dari para peserta atau anggota masyarakat dalam proses untuk memahami, mengatasi, atau memecahkan masalah yang mereka alami. Adapun tahapan yang digunakan untuk mencapai tujuan dari pengabdian ini, yaitu tahapan pendahuluan, tahapan implementasi serta tahapan evaluasi program.

Pada pendahuluan dimulai dengan meminta izin kepada sekolah yang dituju yaitu Sekolah Dasar Fatma Kenanga Kota Bengkulu dan dilanjutkan dgn persiapan lainnya. Tahapan implementasi dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktik langsung yang berlangsung secara on-off. Pada tahapan evaluasi kegiatan ini dilakukan dengan cara mengevaluasi kegiatan pelatihan pembuatan buku cerita bergambar tema matematika agar dianalisis kelebihan dan kekurangan selama pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Lokakarya pembuatan buku cerita bergambar tema matematika bagi guru SD Fatma Kenanga. Dalam kegiatan ini yang diamati adalah prose

pelatihan pembuatan buku cerita bergambar tema matematika untuk kriteria pembaca awal. Berikut hasil pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan

Tahapan pendahuluan dimulai pada tanggal 21 november 2023 dimana penyelenggara berkoordinasi dengan pihak sekolah yaitu Ibu Kepala Sekolah Amnalia Agustina, S.Pd untuk meminta izin pelaksanaan pengabdian. Dimana pada proses tersebut penyelenggara juga melakukan observasi terkait sumber daya, identifikasi kebutuhan guru dan dilanjutkan dengan membuat persiapan bahan dan kelengkapan pelatihan. Adapun persiapan yang dilakukan oleh penyelenggara diantaranya:

1. Perizinan dan observasi (terlihat pada gambar) dimana, pelaksana melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan melakukan observasi.
2. Menyiapkan materi/ PPT mengenai teori dan praktik pembuatan buku cerita anak tema matematika.
3. Dan materi tentang aplikasi yang digunakan.



Gambar 1. Suasana Koordinasi Penyelenggara dengan Sekolah

Tahapan Implementasi dimulai pada tanggal 5 des 2023, tahapan ini dimulai dengan workshop mengenai buku cerita, alur cerita dan tips membuat cerita anak (cerita bergambar tema matematika) dan dilanjutkan dengan pelatihan desain grafis sederhana yang difokuskan pada aplikasi yang sudah familiar dengan guru sesuai dengan kurikulum merdeka yang berlaku sekarang yaitu aplikasi canva. Aplikasi ini merupakan aplikasi wajib bagi guru dan setiap guru mempunyai akun pro masing-masing. Pelatihan ini memberikan kesempatan pada guru untuk mampu menulis cerita dengan alur cerita dengan tema matematika Lalu dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk bertanya mendiskusikan ide, mendapatkan umpan balik, dan memecahkan masalah yang mungkin muncul.



Gambar 2. Suasana Penyampaian Materi

Selanjutnya guru melakukan praktik secara langsung pembuatan buku cerita bergambar tema matematika. Dimana, guru diberi kesempatan untuk merancang dan mempraktikkan langsung pengetahuan yang telah didapat selama 6 hari. Adapun Langkah yang dilakukan guru untuk praktik langsung pembuatan buku cerita bergambar tema matematika yaitu:

1. Menentukan terlebih dahulu tokoh dan judul cerita serta cakupan matematika mana yang akan diangkat.
2. Membuat alur cerita dengan jumlah halaman yang ditentukan. Untuk pembaca awal itu jumlah halaman minimal buku 20 halaman.
3. Mulai mendesain gambar sesuai dengan alur cerita

Pada kegiatan pengabdian ini, terdapat beberapa temuan diantaranya guru masih kesulitan dalam membuat alur cerita yang menarik dan konsisten dari awal hingga selesai, masih sulitnya mendesain gambar yang sesuai dengan alur cerita. Karena pada dasarnya tidak bisa hanya dengan menggunakan 1 aplikasi (canva) saja masih diperlukan aplikasi lainnya untuk membuat gambar tersebut bagus dan menarik. Untuk membuat satu cerita dengan alur cerita dan tema yang menarik dan konsisten hingga klimaks diperlukan keterampilan yang harus di latih secara terus menerus dan berkelanjutan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa guru/peserta telah mengikuti lokakarya dengan seksama. Namun, untuk dapat membuat buku cerita bergambar tema matematika diperlukan konsistensi dan latihan secara berkelanjutan.

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang dianggap sulit dengan siswa. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan mengenai persepsi siswa terhadap matematika (Jalal, 2022) dan ini juga dilandasi dengan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh PISA yang menunjukkan peringkat Indonesia tentang kemampuan matematika siswa (Summaries, 2019) (Nur'aini et al., 2021). Banyak factor yang mempengaruhi temuan tersebut diantaranya proses pengajaran/pembelajaran yang dilakukan guru yang hanya mengejar tercapainya materi dalam satu tahun akademik di tiap semesternya tanpa menelisik lebih jauh seberapa paham siswa dengan materi yang telah disampaikan, kurangnya daya literasi siswa sehingga proses pembelajaran hanya sebatas tatap muka di dalam kelas. Buku cerita bergambar dengan tema matematika menjadi salah satu media yang dapat digunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan meningkatkan literasi dan minat siswa secara tidak langsung. (Ellyana et al., 2023). Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan guru masih sebatas pengguna yang mengimplementasikan buku cerita bergambar sebagai media belajar, hal ini terlihat dari kemampuan guru yang belum begitu tampak dalam membuat buku cerita bergambar tema matematika pada pelaksanaan pengabdian disekolah. Pengabdian ini memberikan guru wawasan baru dalam teori mengenai buku cerita bergambar khususnya tema matematika dan membuat buku cerita tersebut walaupun belum maksimal.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Lokakarya pembuatan buku cerita bergambar tema matematika bagi guru Sekolah Dasar Fatma Kenanga menghasilkan kesimpulan yaitu upaya peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan buku cerita bergambar khususnya tema matematika telah terlaksana dan disampaikan dengan pelatihan (ceramah, tanya jawab dan praktik langsung) selama 2 hari dan dilanjutkan dengan pendampingan selama 1 minggu. Guru-guru ini memiliki alat tambahan untuk meningkatkan pembelajaran literasi numerasi di kelas

mereka. Pengembangan ini adalah langkah positif dalam mendukung pertumbuhan anak-anak sebagai pembaca yang kritis dan kreatif. Oleh karena itu, diharapkan upaya-upaya serupa dapat terus dilakukan untuk memperkaya pendekatan pendidikan di Sekolah Dasar.

Daftar Pustaka

- Dewayani, S., Retnaningdyah, P., Antoro, B., Susanto, D., Ikhwanudin, T., Fianto, F., Muldian, W., Syukur, Y., & Setiakarnawijaya, Y. (2021). *Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar*. http://repositori.kemdikbud.go.id/22599/1/Panduan_Penguatan_Literasi_dan_Numerasi_di_Sekolah_bf1426239f.pdf
- Ellyana, E., Jayanti, I. S., & Milasari, D. (2023). Media Pembelajaran Berbasis Buku Matematika Bergambar untuk Meningkatkan Minat Belajar Matematika. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 60–65. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41160>
- Jalal, N. M. (2022). Persepsi Siswa Sekolah Dasar terhadap Mata Pelajaran Matematika saat Pandemi Covid-19. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 27–40. <https://doi.org/10.24256/pijies.v5i1.2591>
- Nur'aini, F., Ulumuddin, I., Sari, L. S., & Fujianita, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Siswa Indonesia Berdasarkan Analisis Data PISA 2018. *Pusat Penelitian Kebijakan*, 3, 1–10.
- Summaries, C. E. (2019). What Students Know and Can Do. *PISA 2009 at a Glance*, 1. <https://doi.org/10.1787/g222d18af-en>
- Syafri, Fatrima, Sari, N., Nurhayanti, T., Lara, L., Faleka, C., & Firmansyah, H. (2023). TRAUMA HEALING ANAK USIA SEKOLAH PASCA BANJIR DENGAN PERMAINAN MATEMATIKA DI KOTA BENGKULU. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1 SE-adam), 150–154. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i1.1323>
- Hendri Prastyo., (2020). Kemampuan Matematika Siswa Indonesia Berdasarkan TIMSS, *Jurnal Padagogik* 3, no. 2: 111–117, <https://jurnal.unai.edu/>.
- Dwi Islami, Nanda., (2019). Pengembangan Bahan Ajar Buku Cerita Bergambar Tema 5 -Pengalamanku" Untuk Meningkatkan Minat& Hasil Belajar Siswa Kelas Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Mambaul Ulum Sepanjang Gondanglegi Malang. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muhali.,(2019). Pembelajaran Inofatif Abad Ke-21. Penelitian Dan Pengembangan : Esaintika, 3(2), 25-50.
- E. Devega., (2017). "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet di Medsos"
- Harjanto, Bob. Merangsang dan Melejitkan Minat Baca Anak Anda. Yogyakarta: Monika Books, 2011., h.7.
- Mbak ITADZ, "Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk Anak Usia Dini", (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h.19.
- MAP Sari, Perancangan Buku Cerita Bergambar Berjudul : "Si Odi Belajar Mengatur Waktu" Untuk anak usia 6-9 Tahun (https://eprints.uns.ac.id/17770/BAB_II.pdf diakses 8 Maret 2021 Pukul 21:56 10
- Trimansyah, B. (2020). Panduan Penulisan Buku Cerita Anak. In *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa* (Vol. 1).

- Budiono, A. N., Karamoy, Y. K., & Ernawati, S. (2023). Fasilitas Lokakarya Asesmen dan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Al-Khidmah Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 107-122.
- Hayati, K., & Amilia, F. (2021). Optimalisasi Keterampilan Menulis Pada Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 163-171.
- Khasanah, E. N., Anwar, M. K., & Purnama, N. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Sekolah Dasar. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 71-83.
- Novita, E. (2022). Praktik Pembelajaran Inovatif Guru Penggerak di SDN Inpres Tenga. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(2), 190-201.
- Paing, I. W. (2023). PENGEMBANGAN BUKU CERITA DIGITAL BERMUATAN TRI HITA KARANA PADA SUBTEMA GLOBALISASI DI SEKITARKU UNTUK SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Sudianto, S., & Kisno, K. (2021). Potret kesiapan guru sekolah dasar dan manajemen sekolah dalam menghadapi asesmen nasional. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 9(1), 85-97.
- Wahyu, D., Aries, S., Agustin, N. N., Suseno, N. O. H., Putri, L. S. P., Novitasari, R., ... & Suastika, I. K. (2023). Festival Literasi Digital (Firal) di SDN Sumpersuko 1 Kabupaten Malang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 7-13.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih disampaikan kepada UIN Fatmawati Sukarno Kota Bengkulu yang telah membantu dalam proses administrasi kegiatan, Kepala sekolah SD Karakter Fatma Kenanga Bengkulu yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta para siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.